

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.¹

Pembelajaran adalah suatu program. Ciri suatu program adalah sistematis, sistemik, dan terencana. Sistematis artinya keteraturan, dalam hal ini pembelajaran harus dilakukan dengan urutan langkah-langkah tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian.

Problematika yang dialami oleh TPQ Al-Hasanah yaitu tentang kurang lancarnya dalam pembacaan Al-Qur’an meskipun sudah menggunakan metode iqro’ sebelumnya bahkan dalam hal tajwid.

Mengenal Al-Qur’an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran yang lainnya. Bagi setiap muslim menanamkan nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi komitmen yang sangat universal, sehingga tidak terdapat waktu khusus di mana pengajaran tentang Al-Qur’an ditanamkan, baik untuk anak-anak, remaja, dewasa, bahkan saat usia lanjut.

Al-Qur’an dijadikan sebagai sumber utama ajaran Islam, sumber norma, sumber hukum pertama, dan yang perlu dipahami lebih mendalam oleh umat Islam sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat serta beramal bagi manusia sebagai khalifah di bumi. Memahami fungsi Al-Qur’an wajib bagi setiap manusia yang beriman dan harus berusaha belajar mengenal, memahami, serta membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membacanya (ilmu tajwidnya). Mempelajari makna tersurat maupun makna yang tersirat, menghayati serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Sejak awal

¹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

diturunkannya Al-Qur'an, Allah SWT telah memerintahkan untuk membaca (iqra') yang terdapat dalam surat al-Alaq ayat 1. Meskipun Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, namun Al-Qur'an tidak hanya untuk orang-orang Arab ataupun untuk orang-orang pada Zaman Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia sepanjang zaman.

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan umat islam. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat.

Sebisa mungkin anak-anak diajarkan untuk cara membaca Al-Qur'an dari sejak dini, jadi mereka sudah terlatih untuk melafalkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, banyak sekali tempat pembelajaran Al-Qur'an yang bisa dituju salah satunya biasa disebut TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

TPQ adalah sebagai sarana yang bisa mengajarkan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Namun pada kenyataannya tidak semua TPQ mampu untuk menghantarkan muridnya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi dapat dikatakan bahwa masih ada beberapa TPQ yang belum berhasil sepenuhnya dalam mencetak generasi muda yang dapat membaca dan mengamalkan isi dalam kandungan Al-Qur'an secara baik dan benar.²

² Hatta Abdu Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasedena Semarang*, Jurnal, Dimas, Vol.13 No. 2 Tahun 2013, hlm. 389.

Taman Pendidika Al-Qur'an (TPQ) juga merupakan unit pendidikan non formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya, serta belajar materi-materi pelajaran agama islam seperti do'a harian, tarikh (sejarah islam), fiqh, dan membimbing mereka menjadi muslim yang taat beragama.

Peran dan keberadaan TPQ berkesesuaian dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui kehadiran TPQ yang hampir ada di setiap desa, disambut dengan baik oleh orang tua, lebih-lebih setelah anaknya yang menjadi murid di sana mulai mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, berdo'a pada waktu akan/usai melaksanakan sesuatu, patuh kepada orang tuanya, hormat pada orang lain, dan sebagainya. Realita yang berkembang saat ini adalah masih banyaknya siswa yang membaca Al-Qur'an dengan asal-asalan tanpa memperhatikan panjang pendek bacaan, makharijul huruf dan sifat-sifatnya. Mereka membaca Al-Qur'an sesuka hati dan hanya ingin menggugurkan kewajiban untuk ikut mengaji karena hal itu didasakri bukan dari kemauan dalam dirinya sendiri melainkan paksaan dari orang tuanya.

Metode iqro' sendiri merupakan metode yang paling mudah untuk diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an, karena metode iqro' juga paling banyak digunakan di berbagai daerah di Indonesia. Di dalam metode iqro' terdapat 6 jilid, pada masing-masing jilid terdapat panduan pembelajarannya, sehingga mudah untuk para siswa maupun guru dalam memahami isi dari buku iqro' tersebut. Isi dari jilid 1 sampai 6 terdapat

pembelajaran yang dimulai dengan pengenalan bunyi huruf fathah (pada iqro' 1) dilanjutkan dengan bunyi huruf lainnya, serta juga terdapat bacaan-bacaan tajwid, yang dimulai dari versi mudah ke versi yang lebih sulit.

Metode iqro' salah satu cara yang efektif untuk mengatasi masalah yang ada di madrasah, mengingat karena bukan sebagai mata pelajaran wajib dan hanya sebagai bimbingan intensif diperuntukkan bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an, jadi metode iqro' ini diterapkan di madrasah dengan model pembelajaran yang sederhana mudah dipelajari oleh siswa.

Di zaman sekarang ini banyak para siswa yang kurang mempratekkan pembelajaran yang telah diajarkan pada metode pembelajaran iqro' dalam membaca Al-Qur'an. Bahasa Al-Qur'an berbeda dengan bahasa buku lainnya, untuk itu agar kita dapat membaca Al-Qur'an dengan dan benar perlu adanya pembelajaran dari sejak dini agar terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Serta sudah dijelaskan juga dalam surat Al-'Alaq yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan (2) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah (4) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (5) dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat di atas kita mengetahui bahwa awal kita untuk belajar Al-Qur'an yaitu dengan membacanya. Bagi umat islam sendiri membaca Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang mulia. Bahkan melalui sabda rasulnya dinyatakan bahwa dengan membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan pahala yang berlipat. Bukan dinilai dari banyaknya ayat atau kata yang dibaca. Namun, pastinya setiap orang tidak langsung bisa membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar, harus diawali

dengan belajar cara membaca huruf-huruf yang ada pada Al-Qur'an atau biasa disebut belajar huruf hijaiyah yang dipelajari dalam iqro'.

Namun, kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hasanah saat ini sangat rendah karena bisa dilihat dari beberapa siswanya yang masih susah untuk membedakan antar huruf hijaiyah serta dalam membaca Al-Qur'an siswa hanya sekedar membaca tanpa tau hukum tajwid serta benar atau tidaknya pelafalan makhorijul hurufnya. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, tentu perlu adanya usaha yang efektif yang dilakukan oleh pihak TPQ khususnya guru yang menjadi Pembina pada TPQ tersebut. Dalam hal ini guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sampai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik penyajian pelajaran atau biasa disebut metode mengajar. Karena keberhasilan suatu pembelajaran sangat bergantung pada metode yang digunakan, dan keunggulan sebuah lembaga pendidikan seperti TPQ Al-Hasanah tidak terlepas pada penggunaan metode pembelajaran yang sesuai termasuk pembelajaran tajwid. Maka penulis sangat tertarik untuk menganalisis tentang **“Problematika Pembelajaran Iqro' Di TPQ Al-Hasanah Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk”**

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk problematika pembelajaran iqro' di TPQ Al-Hasanah Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk?
2. Apa saja faktor penyebab munculnya problematika pembelajaran iqro' di TPQ Al-Hasanah Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk?

3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran iqro' di TPQ Al-Hasanah Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk problematika pembelajaran iqro' di TPQ Al-Hasanah Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penyebab munculnya pembelajaran iqro' di TPQ Al-Hasanah Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk
3. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran iqro' di TPQ Al-Hasanah Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan pembelajaran metode iqro'
 - b. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman baru dalam mengatasi kesalahan membaca Al-Qur'an para siswa.
 - b. Manfaat bagi TPQ

Dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan literasi bagi TPQ. Dapat dijadikan referensi dalam dunia pendidikan tentang bagaimana mengatasi kesalahan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya tentang proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqro'.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang bisa menjadikan siswa lebih memahami tentang pembelajaran iqro', serta dapat mengembangkan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran iqro'.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Problematika pembelajaran

Problematika pembelajaran menurut Rosihudin adalah permasalahan yang mengganggu, menghambat, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.³ Problematika pembelajaran adalah suatu keadaan yang tidak diharapkan oleh kita sebagai penyimpangan kecil dalam belajar yang kita alami.⁴

b. Iqro'

Iqro' adalah metode Al-Qur'an bentuk syaufiyah yang dirancang untuk anak sekolah yang bentuk pengajarannya dimulai dari jilid 1-6. Iqro' adalah buku teks yang digunakan komunitas muslim di Indonesia dan Malaysia untuk belajar membaca huruf-huruf arab dan melafalkan bahasa tersebut.

³ Rosihudin dalam Apriliana, *Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*, (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2020), hlm. 13

⁴ Burhanuddin dalam Pupi Eko Retnani, *Problematika Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah Kurikulum 2013 Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto*, (Purwokerto: Thesis tidak diterbitkan, 2018), hlm. 19

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Problematika Pembelajaran Iqro’ Di TPQ Al-Hasanah Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk” adalah judul ini membahas tentang problematika, permasalahan, dan kendala yang ada di TPQ. Di dalamnya bicara tentang bentuk probematika pembelajaran, faktor penyebab munculnya problema, serta kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi problema..

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ditulis agar tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini penulis bagi ke dalam beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari, konteks penelitian, fokus kajian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

BAB II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literature yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori dan penelitian terdahulu.

BAB III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat.

BAB V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memosisikan hasil temuan yang telah

menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada pada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

BAB VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.